



## Variasi Leksikal Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar: Tinjauan Dialektologi

Selvi Oktary Pujiama, Nadra, Fajri Usman

Sastra Indonesia FIB Universitas Andalas

[selvioktary0509@gmail.com](mailto:selvioktary0509@gmail.com)

### Abstrak

*This study aims to describe the lexical variations of the Minangkabau Isolek language, Lima Kaum District, Tanah Datar Regency, West Sumatera, which includes five observation points, namely Nagari Labuah (TP 1), Nagari Parambahan (TP 2), Nagari Cubadak (TP 3), Nagari Lima Kaum (TP 4), and Nagari Baringin (TP 5). In describing variations, research data were collected using the face-to-face method with a follow-up technique of fishing technique accompanied method and translational recording techniques. Data were analyzed by referential equivalence method and translational equivalence mehtode which were carried out using the basic technique of determining element sorting technique and advanced technique of differential comparison technique. The stage of presenting the result of data analysis using formal methods and informal methods. Calculations of lexical differences between observations points is done by applying dialcometric formulas. The findings of the research are 210 lexical variations of the 692 list of questions used.*

**Keyword:** variation, lexical, Minangkabau language, subdialect, no difference

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi leksikal bahasa Minangkabau Isolek Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat yang meliputi lima titik pengamatan yaitu Nagari Labuah (TP 1), Nagari Parambahan (TP 2), Nagari Cubadak (TP 3), Nagari Lima Kaum (TP 4), dan Nagari Baringin (TP 5). Dalam mendeskripsikan variasi leksikal, data penelitian dikumpulkan dengan metode cakap semuka dengan teknik lanjutannya teknik pancing disertai dengan teknik catat dan teknik rekam. Data dianalisis dengan metode padan referensial dan metode padan translasional yang dilakukan dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan teknik hubung banding membedakan (HBB). Tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan metode informal. Perhitungan perbedaan leksikal antar titik pengamatan dilakukan dengan menerapkan rumus dialektometri. Temuan-temuan hasil penelitian berupa 210 variasi leksikal dari 692 daftar tanya yang digunakan.



**Kata kunci:** variasi, leksikal, bahasa Minangkabau, subdialek, tidak ada perbedaan

## **Pendahuluan**

Sebuah bahasa menarik untuk diteliti apabila suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya terdapat perbedaan dalam penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat di suatu daerah tertentu bisa mengalami perbedaan dengan yang digunakan oleh masyarakat di daerah lainnya. Penggunaan bahasa yang menjadi salah satu keunikan berbahasa adalah penggunaan kosa kata yang berbeda walaupun memiliki makna yang sama. Perbedaan itu antara lain disebabkan oleh perbedaan geografis atau wilayah. Perbedaan tersebut dinamakan dengan perbedaan leksikal yang merupakan salah satu ranah dalam kajian dialektologi. Menurut Sariono (2016:9) dialektologi adalah ilmu yang mempelajari dialek. Selanjutnya, Nadra dan Reniwati (2009:2) menyatakan bahwa dialektologi adalah cabang linguistik yang membahas variasi bahasa yang mencakup semua unsur kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, leksikon, dan sintaksis. Perbedaan unsur leksikon dalam suatu bahasa menjadi salah satu ranah dalam kajian dialektologi. Perbedaan tersebut dinamakan dengan variasi leksikal. Menurut Nadra dan Reniwati (2009:28) variasi leksikal adalah perbedaan yang terdapat dalam bidang leksikon atau berasal dari etimon yang berbeda. Penggunaan bahasa yang memiliki perbedaan dalam bidang leksikon ditemukan di salah satu daerah di Kabupaten Tanah Datar, yaitu di Kecamatan Lima Kaum. Perbedaan penggunaan bahasa dalam bidang leksikon ditemukan melalui observasi awal atau pengamatan secara langsung.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa data yang dapat dikategorikan ke dalam variasi leksikal. *Pertama*, contoh variasi leksikal untuk makna 'sungai'. Adapun variasi leksikal yaitu TP 1 [taŋ a<sup>y</sup>ie], TP 2 [lona], TP 3 [bataŋ a<sup>y</sup>ie], TP 4 [blona], TP 5 [selo]. Pada contoh tersebut, ditemukan tiga variasi leksikal di setiap titik pengamatan. *Kedua*, contoh variasi leksikal untuk makna 'kotor' adapun variasi leksikal yaitu TP 1 dan TP 5 [kumu<sup>w</sup>ah] dan TP 2, TP 3, TP 4 [kare?]. Pada contoh tersebut, ditemukan dua variasi leksikal di setiap titik pengamatan.



Berdasarkan beberapa data yang didapatkan melalui proses observasi, penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat peta persebaran variasi leksikal serta persentase antartitik pengamatan menggunakan metode dialektometri di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, penelitian ini perlu untuk dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai variasi leksikal bahasa Minangkabau di Kecamatan Lima Kaum, serta mendokumentasikan dan membantu berbagai pihak dalam menjaga tradisi bahasa.

Penelitian variasi leksikal sudah dilakukan di berbagai daerah Sumatera Barat. Namun, untuk Kecamatan Lima Kaum belum pernah dilakukan penelitian khususnya penelitian mengenai variasi leksikal. Sebelumnya terdapat penelitian “Variasi Leksikal di Nagari Tuo Pariangan, Kecamatan Pariangan” oleh Amri dkk (2020), Aldrizi (2021) “Pemetaan Variasi Leksikal Bahasa Minangkabau di Nagari Tertua dan di Perbatasan Kabupaten Lima Puluh Kota: Tinjauan Dialektologi” dan Nesti (2016) “Variasi Leksikal Bahasa Minangkabau di Kabupaten Pesisir Selatan”.

### **Metode Penelitian**

Sudaryanto (2015:203) menyatakan metode dan teknik penelitian adalah dua hal yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan yaitu pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menguraikan data secara deskriptif dan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguraikan data berupa angka-angka.

Data yang digunakan berupa data lisan dalam bentuk variasi kosakata yang diucapkan oleh tiga orang informan per titik pengamatan. Jumlah keseluruhan informan pada penelitian ini adalah sebanyak lima belas orang informan. Dalam proses pengumpulan data menggunakan daftar tanya dari Nadra dan Reniwati (2009). Semua informan yang terpilih pada masing-masing titik pengamatan harus memenuhi kriteria-kriteria berikut (Nadra dan Reniwati, 2009:37):

- a) Berusia 40—60 tahun.



- b) Berpendidikan tidak terlalu tinggi.
- c) Berasal dari desa atau daerah penelitian.
- d) Lahir dan dibesarkan serta menikah dengan orang yang berasal dari daerah penelitian.
- e) Memiliki alat ucap yang sempurna dan lengkap.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti dengan informan saling bertemu untuk memudahkan proses wawancara. Dalam proses pengumpulan data, digunakan metode cakap dengan teknik dasar dan teknik lanjutan yaitu teknik pancing dan teknik cakap semuka. Teknik pancing dilakukan untuk memancing informan untuk berbicara sesuai dengan bahasa kesehariannya. Sementara itu, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik cakap semuka dengan cara melakukan percakapan secara langsung saling berhadapan dan berada pada ruangan yang sama yang memuat tiga orang informan pada setiap titik pengamatan. Teknik rekam dan teknik catat juga dipakai dalam penelitian ini. Dalam proses wawancara dilakukan peneliti dengan arahan dan uraian dari daftar tanya-an yang telah disediakan. Adapun cara peneliti dalam bercakap dengan informan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menggunakan bantuan gambar untuk menolong informan mengucapkan bahasanya.
- b) Peneliti menunjuk benda yang ada di sekitar informan.
- c) Peneliti menjelaskan konsep dari pertanyaan yang diajukan.
- d) Peneliti melakukan peragaan sesuai dengan daftar tanya-an yang ingin diajukan.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan referensial dan metode padan translasional dengan teknik dasar teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Selain itu, metode dialektometri juga digunakan untuk melihat persentase perbedaan variasi leksikal di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.



langkah pertama teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), data yang telah dikumpulkan dipisah berdasarkan unsur leksikal sesuai dengan daerah penelitian. Selanjutnya, menerapkan teknik lanjutan teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Teknik ini dilakukan untuk membandingkan setiap data yang telah didapatkan dari beberapa titik pengamatan. Hal ini bertujuan untuk melihat setiap data yang termasuk ke dalam unsur leksikal. Tahap terakhir untuk mengetahui persentase perbedaan leksikal yang ditemukan secara statistik, digunakan rumus metode dialektometri.

Metode dan penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal dan metode formal. Metode informal digunakan dengan cara menyusun, merumuskan, dan menjelaskan dengan kata-kata berdasarkan analisis yang telah ditentukan. Sementara itu, metode formal digunakan dengan menggunakan lambang.

## **Hasil dan Pembahasan**

### Variasi Leksikal

Variasi leksikal adalah variasi bahasa yang terdapat dalam bidang leksikon. Cara menentukan data yang bervariasi leksikal dengan memperhatikan atau mengamati tuturan yang diucapkan oleh informan. Sebuah data dapat dikategorikan ke dalam variasi leksikal apabila berasal dari etimon yang berbeda walaupun memiliki makna yang sama. Dalam menentukan variasi leksikal, apabila terdapat perbedaan fonologi dan morfologi maka akan diabaikan saja. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, variasi leksikal bahasa Minangkabau isolek Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah datar adalah sebagai berikut:

- 1) 'terakhir'. Terdiri dari tiga variasi leksikal yaitu [kudi<sup>ʔ</sup>an] digunakan pada TP 1, [traxir] digunakan pada TP 2, dan [kuncin] digunakan pada TP 3, TP 4, dan TP 5.
- 2) 'ukuran padi terkecil'. Terdiri dari dua variasi leksikal yaitu [cupa<sup>ʔ</sup>] digunakan pada TP 1, TP 2 dan [saliter] digunakan pada TP 3, TP 4, dan TP 5.
- 3) 'petang'. Terdiri dari dua variasi leksikal yaitu [sorobu<sup>ʔ</sup> si<sup>ʔ</sup>an sonjo] digunakan pada TP 1, TP 2 dan [potan] digunakan pada TP 3, TP 4, dan TP 5.



- 4) 'kecil'. Terdiri dari dua variasi leksikal yaitu [kacie?] digunakan pada TP 1 dan [kete?] digunakan pada TP 2, TP 3, TP 4, dan TP 5.
- 5) 'tengah malam'. Terdiri dari dua variasi leksikal yaitu [pora? si<sup>y</sup>an] digunakan pada TP 1, TP 2 dan [toᅇah malam] dengan variasinya [taᅇah malam] digunakan pada TP 3, TP 4, dan TP 5.
- 6) 'tengah hari'. Terdiri dari dua variasi leksikal yaitu [toᅇah hari] dengan variasinya [taᅇah hari] digunakan pada TP 1, TP 2, TP 3 dan [si<sup>y</sup>an hari] digunakan pada TP 4, TP 5.
- 7) 'dini hari'. Terdiri dari empat variasi leksikal [subuah ᅇaᅇe] digunakan pada TP 1, [subuah] digunakan pada TP 2, [pora? si<sup>y</sup>an] digunakan pada TP 3, TP 5, dan [lu<sup>w</sup>o tiRun] digunakan pada TP 4.
- 8) 'nanti'. Terdiri dari dua variasi leksikal yaitu [beko] terdapat pada TP 1, TP 2, TP 5 dan [anta lai] dengan variasi [santa lai] terdapat pada TP 3 dan TP 4.
- 9) 'lusa'. Terdapat dua variasi leksikal yaitu [lusa] dan [bisua? ci<sup>y</sup>e? lay] yang digunakan oleh kelima TP.
- 10) 'dinding tembok'. Terdapat dua variasi leksikal yaitu [tembo?] dan [semen] yang digunakan oleh kelima TP.
- 11) 'tujuh hari'. Terdapat tiga variasi leksikal yaitu [tujuéh hari] dengan variasi [tujuh hari], [sapokan], dan [samiᅇgu] yang digunakan oleh kelima TP.
- 12) 'baru-baru ini'. Terdapat tiga variasi leksikal yaitu [coca Ro], [baru-baru ko], dan [sabanta ko] dengan varaisi [sabanta Ro] yang digunakan oleh kelima TP.
- 13) 'dua puluh lima tahun'. Terdapat dua varaisi leksikal yaitu [du<sup>w</sup>o puluh limo tahun] dengan variasi [du<sup>w</sup>o puluh limo taun], [saporempe? abay?] yang digunakan oleh kelima TP.
- 14) 'seratus tahun'. Terdapat dua variasi leksikal yaitu [saratus tahun] dan [saabay?] yang digunakan oleh kelima TP.



- 15) 'kerap kali'. Terdapat tiga variasi leksikal yaitu [acoʔ], [kodoʔ], dan [toru] yang digunakan oleh kelima TP.
- 16) 'musim kering'. Terdapat tiga variasi leksikal yaitu [musim paneh], [musim aŋeʔ], dan [kamaraw] yang digunakan oleh kelima TP.
- 17) 'begini'. Terdapat empat variasi leksikal yaitu [baʔiko], [taka iko], [giko], dan [bantuaʔ ko] yang digunakan oleh kelima TP.
- 18) 'begitu'. Terdapat empat variasi leksikal yaitu [baʔitu], [taka tu], [gitu], dan [bantuaʔ tu] yang digunakan oleh kelima TP.
- 19) 'di sini'. Terdapat dua variasi leksikal yaitu [siko] dan [sinaʔ] dengan variasi [naʔ] yang digunakan oleh kelima TP.
- 20) 'di situ'. Terdapat tiga variasi leksikal yaitu [sinaʔ], [situ] dan [sinan] dengan variasi [sitan] yang digunakan oleh kelima TP.
- 21) 'di samping'. Terdapat dua variasi leksikal yaitu [sampilan] dan [sabola] yang digunakan oleh kelima TP.
- 22) 'ini' memiliki variasi leksikal berupa [iko] dan [iñaʔ].
- 23) 'itu' memiliki variasi leksikal berupa [iko] dan [iten].
- 24) 'gigi yang menonjol keluar' memiliki variasi leksikal berupa [tuŋgiʔaŋ] dan [bonen].
- 25) 'belikat' memiliki variasi leksikal berupa [busie] dengan variasi [busia] dan [biŋsi].
- 26) 'usus' memiliki variasi leksikal berupa [usus] dan [poruʔ-poruʔ].
- 27) 'isi tulang' memiliki variasi leksikal berupa [panakilan] dan [sumsum]
- 28) 'dubur' memiliki variasi leksikal berupa [lubaŋ ikue] dan [lubaŋ ciʔiʔ] dengan variasinya [lubaŋ ciriʔ].
- 29) 'rambut di kepala' memiliki variasi leksikal berupa [obueʔ] dengan variasi [abuaʔ] dan [rambuyʔ].
- 30) 'taring' memiliki variasi leksikal berupa [tariaŋ] dan [saiaŋ].
- 31) 'rambut ikal' memiliki variasi leksikal berupa [karitiaŋ] dan [ika].
- 32) 'tahi lalat' memiliki variasi leksikal berupa [taiʔ laleʔ] dan [ciʔ laleʔ].



- 33) 'air ludah' memiliki variasi leksikal berupa [ai<sup>y</sup>a ludah] dan [ai<sup>y</sup>a li<sup>y</sup>ua]
- 34) 'kulit kering' memiliki variasi leksikal berupa [maŋgarusuaŋ] dengan variasi [maŋarosoŋ], [kuli? kariaŋ], [kuli? mosia?].
- 35) 'lubang telinga pada wanita' memiliki variasi leksikal berupa [tindie?], [luban taliŋo], [cocaŋ].
- 36) 'leher' memiliki variasi leksikal berupa [tali<sup>y</sup>o], [li<sup>y</sup>e], dan [lihia].
- 37) 'kerongkongan' memiliki variasi leksikal berupa [kronkoŋaŋ], [kaliŋkuŋaŋ], dan [karuŋkuŋaŋ].
- 38) 'mata susu' memiliki variasi leksikal berupa [putie? susu], [puntiaŋ susu], dan [mato susu].
- 39) 'kelamin perempuan' memiliki variasi leksikal berupa [pepe?], [pante?], dan [opu?].
- 40) 'kelamin laki-laki' memiliki variasi leksikal berupa [kadu?], [uwon], dan [uŋgeh].
- 41) 'kamu sekalian' memiliki variasi leksikal berupa [kalien] [kalian], dan [kasado<sup>w</sup>e].
- 42) 'istri' memiliki variasi leksikal berupa [padusi den] dan [bini].
- 43) 'anak kandung' memiliki variasi leksikal berupa [ana? kanduaŋ] dan [ana? suraŋ].
- 44) 'anak yang tertua' memiliki variasi leksikal berupa [suluaŋ] dan [tu<sup>w</sup>o].
- 45) 'anak yang termuda' memiliki variasi leksikal berupa [buŋsu] dan [kete?].
- 46) 'cucu dari cucu' memiliki variasi leksikal berupa [cucuaŋ] dan [piyu?].
- 47) 'cucu dari saudara kakek' memiliki variasi leksikal berupa [cucuaŋ] dan [piyu?].
- 48) 'ayah dari kakek/nenek' memiliki variasi leksikal berupa [ga<sup>y</sup>e?] dan [aŋku].
- 49) 'orang perempuan' memiliki variasi leksikal berupa [padusi] dan [batino].
- 50) 'beliau' memiliki variasi leksikal berupa [bali<sup>y</sup>au], [be?lo], dan [iño].
- 51) 'nenek moyang (yang sudah mati)' memiliki variasi leksikal berupa [buyut], [mandi<sup>y</sup>aŋ], dan [arwah nan tu<sup>w</sup>o-tu<sup>w</sup>o].
- 52) 'ibu dari orang tua' memiliki variasi leksikal berupa [nEnE?], [ñiña?], dan [ma?ña?].
- 53) 'kalung' memiliki variasi leksikal berupa [kaluaŋ] dan [dukua].



- 54) 'topi' memiliki variasi leksikal berupa [topi] dan [kopi<sup>y</sup>a],
- 55) 'alas kaki' memiliki variasi leksikal berupa [tarompah] dan [sendal].
- 56) 'sapu tangan' memiliki variasi leksikal berupa [lap tañan] dan [sapu tañan].
- 57) 'kyai' memiliki variasi leksikal berupa [ki<sup>y</sup>ai] dan [ulama].
- 58) 'pedagang' memiliki variasi leksikal berupa [urañ pañgaleh] dan [padagan].
- 59) 'juragan' memiliki variasi leksikal berupa [bos] dan [indue? somañ] dengan variasi [indua? samañ].
- 60) 'tukang kayu' memiliki variasi leksikal berupa [parabo?] dan [tukañ kayu] [prabo?].
- 61) 'pengembala' memiliki variasi leksikal berupa [patarona?] dan [tukañ kubalo].
- 62) 'nyamuk' memiliki variasi leksikal berupa [ñamua?] dan [Roñi?] dengan variasi [roñi?].
- 63) 'jangkrik' memiliki variasi leksikal berupa [jañkri?] dan [ciñkari<sup>y</sup>e?] dengan variasi [ciñkari<sup>y</sup>a?].
- 64) 'ulat' memiliki variasi leksikal berupa [ule? bulu] dan [ule? sipodieh] dengan variasi [ule? sipadiah].
- 65) 'lipas' memiliki variasi leksikal berupa [lipeh] dan [mumue?].
- 66) 'kupu-kupu' memiliki variasi leksikal berupa [kupu-kupu] dan [ramo-ramo].
- 67) 'ikan asin' memiliki variasi leksikal berupa [bada] dan [maco].
- 68) 'kelelawar' memiliki variasi leksikal berupa [kalu<sup>w</sup>añ omba?-omba?] dan [kalu<sup>w</sup>añ].
- 69) 'burung hantu' memiliki variasi leksikal berupa [skokoh] dan [sampireh].
- 70) 'monyet, kera' memiliki variasi leksikal berupa [ciga?] dan [karo].
- 71) 'sayap' memiliki variasi leksikal berupa [sayo?] dan [kapa?].
- 72) 'bulu sayap' memiliki variasi leksikal berupa [kalopa?] dan [bulu sayo?].
- 73) 'kunang-kunang' memiliki variasi leksikal berupa [anai<sup>y</sup>-anai<sup>y</sup>], [kunañ-kunañ], dan [ulek pi<sup>y</sup>api].
- 74) 'katak besar' memiliki variasi leksikal berupa [konce?] dan [kañkuañ].



- 75) 'kura-kura' memiliki variasi leksikal berupa [kura-kura], [simbuan], dan [labi].
- 76) 'cabe hijau' memiliki variasi leksikal berupa [lado hijau] dan [lado mudo].
- 77) 'pepaya' memiliki variasi leksikal berupa [kaliki] dan [sɪŋkone] dengan variasi [saŋkone].
- 78) 'ketan' memiliki variasi leksikal berupa [kotan] [katan] dan [pulu?]
- 79) 'petai cina' memiliki variasi leksikal berupa [potai-potai] dan [patai bareh]
- 80) 'akar' memiliki variasi leksikal berupa [ure?] dan [aka].
- 81) 'buluh' memiliki variasi leksikal berupa [bilah] dan [botuan].
- 82) 'alang-alang' memiliki variasi leksikal berupa [aka-aka] dan [ilalan].
- 83) 'banir/akar yang menggantung' memiliki variasi leksikal berupa [aka gantuan], [ure? jumbai], [aka-aka].
- 84) 'ubi kayu' memiliki variasi leksikal berupa [ubi kayu], [ubi lanta?], dan [ubi batan].
- 85) 'cabe merah' memiliki variasi leksikal berupa [lado merah], [lado masa?], dan [lado sirah]
- 86) 'pelangi' memiliki variasi leksikal berupa [plan] dan [ula ŋe<sup>y</sup>on].
- 87) 'gerimis' memiliki variasi leksikal berupa [rinai], [riñai] dan [grimis].
- 88) 'angin ribut' memiliki variasi leksikal berupa [aŋin kancan] [aŋin koncan], [aŋin ribui?] dan [aŋin limbubu].
- 89) 'sungai' memiliki variasi leksikal berupa [lona] yang bervariasi dengan [blona], [tan a<sup>y</sup>ie] yang bervariasi dengan [batan a<sup>y</sup>ia], dan [selo].
- 90) 'rawa' memiliki variasi leksikal berupa [lulua?] [lulue?] dan [kubangan].
- 91) 'jalan lebar' memiliki variasi leksikal berupa [jalan godan], [labuah] yang bervariasi dengan [labueh], dan [jalan loweh].
- 92) 'jalan sempit' memiliki variasi leksikal berupa [satapa?], [gan], dan [jalan kete?].
- 93) 'anyir' memiliki variasi leksikal berupa [añia] dan [amih].
- 94) 'busuk' memiliki variasi leksikal berupa [ba<sup>w</sup>un] dan [busua?].
- 95) 'hambar' memiliki variasi leksikal berupa [amba] dan [nda? baraso].



- 96) 'lapar' memiliki variasi leksikal berupa [litaʔ] dan [lapa].
- 97) 'tua' memiliki variasi leksikal berupa [tu<sup>w</sup>o] dan [ga<sup>y</sup>eʔ].
- 98) 'benar' memiliki variasi leksikal berupa [batuah] yang bervariasi dengan [botueh], [bana] yang bervariasi dengan [bono].
- 99) 'cantik' memiliki variasi leksikal berupa [manih] dan [gadih].
- 100) 'gemuk' memiliki variasi leksikal berupa [gapuaʔ] dan [gonduʔ].
- 101) 'mudah' memiliki variasi leksikal berupa [murah], [ndaʔ payah], dan [gampan].
- 102) 'buruk' memiliki variasi leksikal berupa [bu<sup>w</sup>ueʔ] yang bervariasi dengan [burueʔ] [buruaʔ] serta bervariasi leksikal [usan].
- 103) 'panas' memiliki variasi leksikal berupa [paneh] dan [aŋeʔ].
- 104) 'terkenal' memiliki variasi leksikal berupa [takenal] dan [tanamo].
- 105) 'mudah' memiliki variasi leksikal berupa [murah] dan [gampan].
- 106) 'merah' memiliki variasi leksikal berupa [merah] dan [sirah].
- 107) 'kikir' memiliki variasi leksikal berupa [kikia], [cekeh], dan [piliʔ].
- 108) 'basah' memiliki variasi leksikal berupa [basah] dan [bi<sup>y</sup>aʔ], [babi<sup>y</sup>aʔ].
- 109) 'gagah' memiliki variasi leksikal berupa [cogah], [gagah], dan [bujan].
- 110) 'tahu' memiliki variasi leksikal berupa [obeh] [obe], [tantu] [tontu], dan [ta<sup>w</sup>u].
- 111) 'tumpul' memiliki variasi leksikal berupa [tumpuw] dan [ndaʔ tajam].
- 112) 'lebar' memiliki variasi leksikal berupa [laweh] dan [leba].
- 113) 'rendah' memiliki variasi leksikal berupa [rondah] [Rondah] dan [pendeʔ].
- 114) 'debu' memiliki variasi leksikal berupa [abu] dan [badobu].
- 115) 'bodoh' memiliki variasi leksikal berupa [bodoh][bodo], [badokueʔ], dan [teŋaʔ].
- 116) 'pintar' memiliki variasi leksikal berupa [codieʔ], [pandai], dan [hebat].
- 117) 'marah' memiliki variasi leksikal berupa [kotai<sup>y</sup>-kotai<sup>y</sup>], [beran], [boŋi], dan [tuyaʔ-tuyaʔ].
- 118) 'kotor' memiliki variasi leksikal berupa [kumuah] dan [kareʔ].
- 119) 'dinding kayu' memiliki variasi leksikal berupa [kayu] dan [papan].



- 120) 'pondok' memiliki variasi leksikal berupa [kajaŋ] dan [pondoʔ].
- 121) 'kedai' memiliki variasi leksikal berupa [lopou<sup>w</sup>] [lapau<sup>w</sup>] dan [kodai][kadai].
- 122) 'loteng/pagu' memiliki variasi leksikal berupa [pagu] dan [lotiaŋ].
- 123) 'jendela' memiliki variasi leksikal berupa [jendela], [jawo], dan [pintu keteʔ].
- 124) 'kakus' memiliki variasi leksikal berupa [tondoa], [kakuih], dan [tompeʔ joŋkoʔ].
- 125) 'parut' memiliki variasi leksikal berupa [parueʔ] [paruʔ] dan [garu].
- 126) 'gayung' memiliki variasi leksikal berupa [golueʔ] dan [gayuaŋ][dayuaŋ].
- 127) 'piring kecil' memiliki variasi leksikal berupa [cipie] [cipia] dan [todah][tadah].
- 128) 'piring makan' memiliki variasi leksikal berupa [piriaŋ] dan [piŋaŋ].
- 129) 'rantang' memiliki variasi leksikal berupa [Rantaŋ] [rantaŋ] dan [si<sup>y</sup>a].
- 130) 'sendok nasi' memiliki variasi leksikal berupa [sanduaʔ] [sondoeʔ] dan [senton].
- 131) 'tempat beras' memiliki variasi leksikal berupa [karuaŋ] dan [sumpiʔ].
- 132) 'niru' memiliki variasi leksikal berupa [tompi] [tampi] dan [niru].
- 133) 'uang' memiliki variasi leksikal berupa [piti] dan [aŋko-aŋko].
- 134) 'tempat tidur' memiliki variasi leksikal berupa [lipan] [dipan] dan [kero].
- 135) 'cangkul' memiliki variasi leksikal berupa [tajaʔ] dan [caŋkua][paŋkua].
- 136) 'kail' memiliki variasi leksikal berupa [ka<sup>y</sup>ie] dan [mato panciaŋ].
- 137) 'obor' memiliki variasi leksikal berupa [pusuaŋ] dan [obor].
- 138) 'korek api' memiliki variasi leksikal berupa [takiaʔ], [koreʔ api], dan [pi<sup>y</sup>api].
- 139) 'tempat basuh' memiliki variasi leksikal berupa [kabasuah], [koboʔan], dan [tompeʔ basueh].
- 140) 'batu pisan' memiliki variasi leksikal berupa [indueʔ lado], [lasuaŋ], dan [batu lado].
- 141) 'tempat padi' memiliki variasi leksikal berupa [pagu] dan [raŋkiaŋ].
- 142) 'galah' memiliki variasi leksikal berupa [panjulueʔ], [paŋgolan], dan [paŋa<sup>y</sup>iʔ].
- 143) 'bakul' memiliki variasi leksikal berupa [cambuaŋ], [Rantaŋ], dan [pancin].



- 144) 'katapel' memiliki variasi leksikal berupa [potiaŋ], [umban], [kojai palotiaŋ], dan [katapel].
- 145) 'kenduri' memiliki variasi leksikal berupa [barale?] dan [bole?].
- 146) 'berpacaran' memiliki variasi leksikal berupa [bacewe?] dan [bapacaran].
- 147) 'budak' memiliki variasi leksikal berupa [buda?] dan [pasurueh].
- 148) 'mencangkul' memiliki variasi leksikal berupa [maŋgali] dan [mancanꞗue] [mancanꞗua].
- 149) 'bilal' memiliki variasi leksikal berupa [garin], [tukaŋ obaŋ], dan [tukaŋ azan].
- 150) 'daging' memiliki variasi leksikal berupa [dagiaŋ] dan [la<sup>w</sup>ua?].
- 151) 'nasi kunyit' memiliki variasi leksikal berupa [nasi kuniaŋ] dan [nasi kuŋi?].
- 152) 'pati santan' memiliki variasi leksikal berupa [padu] dan [pati],
- 153) 'gomok' memiliki variasi leksikal berupa [gomo?], [koŋol- koŋol], dan [loma?].
- 154) 'talempong' memiliki variasi leksikal berupa [talempon] dan [cenaŋ].
- 155) 'judi' memiliki variasi leksikal berupa [bajudi] dan [baampo?][baampo?].
- 156) 'puput' memiliki variasi leksikal berupa [sarunai<sup>y</sup>] dan [pupui?].
- 157) 'selawat dulang' memiliki variasi leksikal berupa [salawe? dulaŋ] dan [dikie] [badikie].
- 158) 'nyanyi' memiliki variasi leksikal berupa [ñaŋi], [balagu][balogu], dan [dendaŋ].
- 159) 'hamil' memiliki variasi leksikal berupa [maŋanduaŋ] dan [buntiaŋ].
- 160) 'sehat' memiliki variasi leksikal berupa [segeh] dan [sehat].
- 161) 'kotembe' memiliki variasi leksikal berupa [mumueh] [limumuah] dan [katombe][ktombe].
- 162) 'cacar' memiliki variasi leksikal berupa [tambuaŋ] dan [campa?].
- 163) 'sembuh' memiliki variasi leksikal berupa [baaŋsueh] [baaŋsuah], bayie?, dan [lah sehat].
- 164) 'jernih' memiliki variasi leksikal berupa [barasiah] [barosiah] dan [Janiah] [joniah].



- 165) 'menelan' memiliki variasi leksikal berupa[lulua] dan [telan].
- 166) 'tersedak' memiliki variasi leksikal berupa[tacakie?][tacakia?]dan [tasoda?]  
[kasoda?].
- 167) 'merumputi' memiliki variasi leksikal berupa[mañabi?] dan [maramba].
- 168) 'cium' memiliki variasi leksikal berupa[cium] dan [tuño?].
- 169) 'ber-jongkok' memiliki variasi leksikal berupa[joŋkok] dan [coŋkoŋ].
- 170) 'ber-baring' memiliki variasi leksikal berupa[rabah] [robah] dan [barian].
- 171) 'mengelupas kulit' memiliki variasi leksikal berupa[kalopeh] dan [kope?].
- 172) '(mem-) belah' memiliki variasi leksikal berupa[kore?] dan [bolah]
- 173) 'ikat' memiliki variasi leksikal berupa[kobe?] dan [ike?].
- 174) 'menendang' memiliki variasi leksikal berupa[nendaŋ] dan [sipa?].
- 175) 'hisap' memiliki variasi leksikal berupa[iso?] dan [iru<sup>w</sup>i?] [iru?].
- 176) 'garuk' memiliki variasi leksikal berupa[gawi?] dan [garui?].
- 177) 'hapus' memiliki variasi leksikal berupa[apuih] dan [opu][apu].
- 178) 'datang' memiliki variasi leksikal berupa[kasiko] dan [tibo].
- 179) 'gali' memiliki variasi leksikal berupa[gali] dan [naja?].
- 180) 'hitung' memiliki variasi leksikal berupa[ituaŋ] dan [retoŋ].
- 181) 'cuci (pakaian)' memiliki variasi leksikal berupa [sosah] [sasah] dan [cuci].
- 182) 'ganti' memiliki variasi leksikal berupa[ganti] dan [tuka].
- 183) 'angkat' memiliki variasi leksikal berupa[aŋke?] dan [genje?].
- 184) 'pikul' memiliki variasi leksikal berupa[sandaŋ] dan [pikua].
- 185) 'jatuh (buah)' memiliki variasi leksikal berupa[rora?], [lareh], dan [jatuah].
- 186) 'dorong' memiliki variasi leksikal berupa[tundo] [nundo], [doroŋ], dan [tula?].
- 187) 'peras' memiliki variasi leksikal berupa [poci?], [porie?], dan [kureh].
- 188) 'kembali' memiliki variasi leksikal berupa[pulaŋ], [balie?], dan [pai].
- 189) 'membanting cucian' memiliki variasi leksikal berupa[ompen], [balacui?an], dan  
[balambui?].



- 190) 'jatuh (orang)' memiliki variasi leksikal berupa [tagoleʔ], [jatueh] [jatuah], dan [takoŋkaŋ][taRoŋkaŋ].
- 191) 'bertemu' memiliki variasi leksikal berupa [basoboʔ], [basu<sup>w</sup>o], dan [batomu].
- 192) 'kencing' memiliki variasi leksikal berupa [pipis], [waŋ a<sup>y</sup>ie], [kajamban], dan [kara<sup>y</sup>ie].
- 193) 'lempar' memiliki variasi leksikal berupa [ambuan], [lempa], [lantian], dan [campaʔ an].
- 194) 'pukul' memiliki variasi leksikal berupa [pukua], [tenju], [tokoʔ], dan [balopiah].
- 195) 'senin' memiliki variasi leksikal berupa [sanoyan][noyan] dan [senen].
- 196) 'rabu' memiliki variasi leksikal berupa [rabu] dan [rabaʔa].
- 197) 'minggu' memiliki variasi leksikal berupa [miŋgu] dan [okeʔ] [okoʔ].
- 198) 'siapa' memiliki variasi leksikal berupa [si<sup>y</sup>apo] dan [si<sup>y</sup>a].
- 199) 'apa' memiliki variasi leksikal berupa [apo], [a], dan [atu].
- 200) 'bilamana' memiliki variasi leksikal berupa [baa], [maŋa], dan [jaʔ a].
- 201) 'dan' memiliki variasi leksikal berupa [jo], [samo], dan [dan].
- 202) 'dengan' memiliki variasi leksikal berupa [jo], [samo], dan [dan].
- 203) 'kalau' memiliki variasi leksikal berupa [kalau], [koʔ], dan [deʔ].
- 204) 'karena' memiliki variasi leksikal berupa [deʔ], [karano], dan [gara-gara].
- 205) 'peniti' memiliki variasi leksikal berupa [kotueʔ] [katuaʔ] dan [someʔ].
- 206) 'pasir' memiliki variasi leksikal berupa [kosiaʔ] dan [pasia].
- 207) 'tiang' memiliki variasi leksikal berupa [tongaʔ] dan [ti<sup>y</sup>aŋ].
- 208) 'pasar' memiliki variasi leksikal berupa [pokan] [pakan], [paso] [pasa] dan [balai].
- 209) 'keringat' memiliki variasi leksikal berupa [polueh] dan [karingeʔ].
- 210) 'flu' memiliki variasi leksikal berupa [iduŋ tasumbeʔ] dan [salemo].

Dalam penentuan status kebahasaan dari kelima isolek yang diteliti dilakukan dengan menggunakan metode dialektometri. Metode dialektometri adalah statistik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perbedaan dan persamaan bahasa pada setiap titik



pengamatan. Variasi leksikal bahasa Minangkabau yang ditemukan di Kecamatan LimaKaum, Kabupaten Tanah Datar, yaitu sebanyak 210 data dari 692 daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, data tersebut menunjuk pada kategori beda subdialek tidak ada perbedaan. Persentase yang ditemukan antar titik pengamatan, yaitu sebanyak 12%— 32,90%. Persentase beda subdialek, yaitu 31—32,90 % dan persentase tidak ada perbedaan, yaitu 12%— 14,16%. Berdasarkan hasil perhitungan dialektometri dengan menggunakan teknik segitiga antar titik pengamatan, persentase yang ditemukan pada TP 1—2 sebanyak 12%, pada TP 1—4 sebanyak 32,90%, pada TP 2—3 sebanyak 31%, pada TP 2—4 sebanyak 31%, pada TP 3—4 sebanyak 12, 01 %, dan pada TP 4—5 sebanyak 14,16%. Persentase tertinggi ditemukan pada TP 1—4 sebanyak 32,90 %, yaitu terdapat pada Nagari Labuah dan Nagari Lima Kaum, sedangkan persentase terendah ditemukan pada TP 1—2 sebanyak 12%, yaitu terdapat pada Nagari Labuah dan Nagari Parambahan.

### **Penutup**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variasi leksikal bahasa Minangkabau di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar terdapat 210 data bervariasi leksikal dari 692 keseluruhan daftar pertanyaan yang digunakan. Tingkat persentase perbedaan variasi leksikal antartitik pengamatan yang terdapat pada bahasa Minangkabau di Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, termasuk ke dalam kategori beda subdialek dan tidak ada perbedaan karena persentase yang ditemukan, yaitu 12%—32,90 %. Titik pengamatan yang memiliki beda subdialek, yaitu Nagari Labuah dan Nagari Lima Kaum. Pada subdialek Labuah terdapat tidak ada perbedaan dengan Nagari Parambahan dan pada subdialek Lima Kaum terdapat tidak ada perbedaan dengan Nagari Cubadak dan Nagari Lima Kaum.



## Daftar Pustaka

- Aldrizi, S. 2021. "Pemetaan Variasi Leksikal Bahasa Minangkabau di Nagari Tertua dan di Perbatasan Kabupaten Lima Puluh Kota: Tinjauan Dialektologi". Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Amri dkk.2020. "Variasi Leksikal Bahasa Minangkabau di Nagari Tuo Pariangan". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 7, No. 1 Tahun 2020, diakses melalui available online <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>, pada tanggal 26 November 2021 pukul 09:57.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Lima Kaum dalam Angka*: BPS Kecamatan Lima Kaum.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Tanah Datar dalam Angka*: BPS Kabupaten Tanah Datar.
- Efendi, Wahyuni, 2016. "Variasi Fonologis dan Variasi Leksikal Bahasa Melayu Jambi di Kabupaten Bungo Bagian Timur" (Tinjauan Geografi Dialek)". Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Junaidi dkk. 2016. "Variasi Inovasi Leksikal Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Pulau Merbau". *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 3, No. 1 Januari 2016, diakses melalui <https://docplayer.info/105548957-Jurnal-pustaka-budaya-vol-3-no-1-januari-2016-variasi-inovasi-leksikal-bahasa-melayu-riau-di-kecamatan-pulau-merbau.html>, diakses pada tanggal 28 Desember 2021, pukul 12.00 WIB
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Nadra. 2006. Rekonstruksi Bahasa Minangkabau. Padang: Andalas University Press.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Nesti, M.R. 2016. Variasi Leksikal Bahasa Minangkabau Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Arbitrer*, 3(1),46. <https://doi.org/10.25077/ar.3.1.46-61.2016> diakses pada tanggal 10 Desember 2021, pukul 11.00WIB.
- Parera, J. D. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komperatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu, M. 2019. "Variasi Leksikal Bahasa Minangkabau di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar". Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Reniwati, Noviatry, Aslinda, M. 2016. Bahasa Minangkabau di Daerah Rantau Malaysia: Kajian Dialektologis. *Jurnal Arbitrer*. July, 1-7, diakses melalui [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=BAHASAS+MINANGKABAU+DI+DAERAH+ASAL+DENGAN+BAHASA+MINANGKABAU+DI+DAERAH+RANTAU+MALAYSIA%3A+KAJIAN+DIALEKTOLOGI&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=BAHASAS+MINANGKABAU+DI+DAERAH+ASAL+DENGAN+BAHASA+MINANGKABAU+DI+DAERAH+RANTAU+MALAYSIA%3A+KAJIAN+DIALEKTOLOGI&btnG=) pada tanggal 26 November 2021 pukul 10.00.
- Sariono, A. 2016. *Pengantar Dialektologi*. Yogyakarta: Centerfor Academic Publishing Service.

ISSN: 2580-6009 (daring) 0854-817X (cetak)



*Jurnal Puitika* Volume 17 No. 1, September 2021

- Sofia dan Nadra. 2019. "Coservative and Innovative Isolects of Minangkabau Language At X Koto Singkarak Sub-District: Dialektological Studies".
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Zulaeha, I. 2010. *Dialektologi Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu